

## Relevansi Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an terhadap Pengembangan Moral Generasi Muda: Kajian QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

Lia Fadlia Sa'dayati<sup>1\*</sup>, Hermi Pardalena<sup>2</sup>, Ahmad Bahir Ghozali<sup>3</sup>, Atabik Lutfhi<sup>4</sup>,  
Marhadi Muhayar<sup>5</sup>

Universitas Islam Jakarta, Indonesia<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

Email: [fadliasadyati@gmail.com](mailto:fadliasadyati@gmail.com)\*

### Abstrak

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai sumber utama pendidikan moral dan karakter. Salah satu ayat yang memuat konsep pendidikan Islam secara sistematis dan komprehensif adalah QS. Luqman ayat 12–19, yang menggambarkan dialog pendidikan antara Luqman dan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode pendidikan Islam dalam ayat tersebut terhadap pengembangan moral generasi muda dengan perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data primer berasal dari Al-Qur'an dan Tafsir Ibnu Katsir, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam dan pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Luqman ayat 12–19 mengandung metode pendidikan Islam berupa penanaman tauhid, metode nasihat, keteladanan, dialog edukatif, pembiasaan amal saleh, serta pendidikan etika sosial. Metode-metode tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat untuk membentuk moral generasi muda dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam; moral generasi muda; metode pendidikan Islam dalam Al-qur'an; QS. Luqman 12–19; Tafsir Ibnu Katsir.

### Abstract

The Quran, as the holy book of Muslims, serves not only as a guide for worship but also as a primary source of moral and character education. One verse that systematically and comprehensively embodies the concept of Islamic education is Surah Luqman, verses 12–19, which depicts an educational dialogue between Luqman and his son. This study aims to analyze the relevance of the Islamic educational methods in this verse to the moral development of the younger generation, using the perspective of Ibn Kathir's interpretation. The research method used was qualitative with a library research approach. Primary data sources came from the Quran and Ibn Kathir's interpretation, while secondary sources were obtained from books and scholarly journals relevant to Islamic education and moral education. The results show that Surah Luqman, verses 12–19, contains Islamic educational methods, including the instillation of monotheism, advice, role models, educational dialogue, the cultivation of righteous deeds, and social ethics education. These methods are highly relevant for shaping the morals of the younger generation in facing the challenges of moral degradation in the modern era.

**Keywords:** Islamic education; morals of the younger generation; Islamic education methods in the Koran; QS. Luqman 12–19; Tafsir Ibn Kathir.

\*Correspondence Author: Lia Fadlia Sa'dayati  
Email: [fadliasadyati@gmail.com](mailto:fadliasadyati@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai problem moral seperti lunturnya adab, meningkatnya individualisme, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta melemahnya nilai spiritual (Abdullah, 2005; Katsir, n.d.; Zahra et al., 2024).

Dalam konteks ini, pendidikan moral menjadi kebutuhan mendesak (Al-Ghazali, 2019; An-Nahlawi, 1996). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk akhlak mulia (Daradjat, 2011; Nata, 2016; Ramayulis, 2015). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung nilai-nilai

pendidikan yang bersifat integral dan holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tafsir, 2014). Bahkan, misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah penyempurnaan akhlak manusia (Zuhairini, 2012).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moral generasi muda (Al-Masoudi, 2017). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip dan metode pendidikan yang relevan sepanjang masa (Muthorifin, 2023). Salah satu ayat yang secara eksplisit memuat konsep pendidikan moral adalah QS. Luqman ayat 12–19 (Alkouatli, 2018; Ashaari et al., 2012).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan model pendidikan keluarga yang ideal, karena mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial secara terpadu (Katsir, n.d.). Oleh karena itu, kajian terhadap ayat ini menjadi penting untuk melihat relevansi metode pendidikan Islam dalam membentuk moral generasi muda masa kini (Alkouatli, 2018; Halstead, 2007).

Metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik khas, yaitu bersifat ilahiah, humanis, dan relevan lintas zaman (Brifkani, 2023; Sahin, 2018). Namun, dalam praktik pendidikan modern, metode-metode Qur'ani tersebut sering kali belum diimplementasikan secara optimal (Lahmar, 2023; Saada & Gross, 2017; Zine, 2021). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai relevansi metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an terhadap pengembangan moral generasi muda menjadi sangat penting, khususnya sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini difokuskan pada kajian konseptual metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan tafsirnya, serta relevansinya terhadap pengembangan moral generasi muda. Penelitian ini dibatasi pada analisis teks Al-Qur'an khususnya QS Luqman ayat 12-19 dan literatur tafsir Ibnu Katsir tanpa melibatkan penelitian lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi atas krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Dalam praktik pendidikan modern, metode-metode Qur'ani sering kali belum diimplementasikan secara optimal. Padahal, Al-Qur'an telah menyediakan metode pendidikan yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang komprehensif terhadap seluruh metode pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12-19 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, serta analisis relevansinya secara kontekstual dengan tantangan moral yang dihadapi generasi muda di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi metode pendidikan Islam dalam QS. Luqman ayat 12-19 terhadap pengembangan moral generasi muda dengan perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pendidikan moral, serta menjadi acuan bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dalam upaya pembentukan moral generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep dan metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an khususnya QS Luqman ayat 12-19

perspektif tafsir Ibnu Katsir serta relevansinya terhadap pengembangan moral generasi muda (Ashaari et al., 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mencatat data dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Data yang digunakan adalah data primer yaitu Al-Qur'an dan tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu Buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Moral Generasi Muda dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Moral dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah akhlak, yaitu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa paksaan. Akhlak yang baik merupakan refleksi dari keimanan yang benar dan pemahaman ajaran Islam yang komprehensif. Generasi muda sebagai fase transisi menuju kedewasaan membutuhkan bimbingan moral yang berkesinambungan agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembinaan akhlak sejak dini, sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya (QS. Luqman ayat 12–19) yang mencakup nilai tauhid, etika sosial, dan tanggung jawab moral. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut merupakan dasar pendidikan moral yang menyeluruh bagi generasi muda (Zahra et al., 2024).

### **Analisis Tafsir Pendidikan Islam QS. Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir**

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu kemampuan memahami agama dan mengamalkannya secara benar. Hikmah ini tercermin dalam nasihat-nasihat Luqman yang sistematis, dimulai dari aqidah hingga etika sosial.

Ayat-ayat tersebut mencakup:

1. Syukur dan tauhid
2. Larangan syirik
3. Bakti kepada orang tua
4. Kesadaran akan pengawasan Allah
5. Ibadah dan tanggung jawab sosial
6. Akhlak dan adab pergaulan

Ayat 12 (Pendidikan Syukur dan Kesadaran Moral )

...وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu pemahaman mendalam terhadap agama, kecerdasan akal, kebenaran ucapan, dan kemampuan mengamalkan ilmu secara konsisten. Hikmah bukan sekadar pengetahuan, tetapi kesesuaian antara ilmu dan amal.

Syukur dalam ayat ini mencakup syukur dengan hati, lisan, dan perbuatan. Barang siapa bersyukur, manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri, sedangkan kekufuran tidak mengurangi sedikit pun keagungan Allah karena Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.

Pendidikan syukur merupakan fondasi moral, karena membentuk kesadaran bahwa setiap nikmat mengandung tanggung jawab etis. Syukur dalam konteks pendidikan Islam berfungsi menumbuhkan sikap rendah hati dan tanggung jawab moral individu.

Ayat 13 (Pendidikan Tauhid sebagai Fondasi Akhlak)

...وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ

Ibnu Katsir menegaskan bahwa penggunaan panggilan “ya bunayya” menunjukkan kelembutan, kasih sayang, dan pendekatan psikologis dalam pendidikan<sup>3</sup>. Ini merupakan metode pendidikan Islam yang efektif dan humanis.

Syirik disebut sebagai kezaliman terbesar, karena meletakkan ibadah bukan pada tempatnya dan menyamakan makhluk dengan Sang Pencipta. Inilah bentuk kezaliman terhadap Allah dan terhadap diri sendiri.

Nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah menegaskan bahwa pendidikan tauhid adalah dasar utama pembentukan moral. Ibnu Katsir menekankan bahwa syirik merupakan kezaliman terbesar karena merusak tatanan moral manusia. Dalam pendidikan Islam, penanaman tauhid mendahului pendidikan akhlak dan sosial, sebab akhlak yang benar lahir dari keimanan yang lurus.

Ayat 14 (Pendidikan Birr al-Walidayn)

...وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menyandingkan perintah tauhid dengan perintah berbakti kepada orang tua, khususnya ibu, karena besarnya pengorbanan ibu dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui.

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam dimulai dari keluarga, dengan menanamkan rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Ayat 15 (Pendidikan Ketaatan Kritis dan Tanggung Jawab Moral)

...وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan prinsip bahwa tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah<sup>6</sup>. Namun demikian, seorang anak tetap wajib mempergauli orang tuanya dengan cara yang baik dan santun.

Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara keteguhan aqidah dan akhlak sosial yang mulia.

Al-Qur'an memberikan batasan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak berlaku dalam hal kemusyrikan. Sayyid Quthb dalam Fi Zhilal al-Qur'an menegaskan bahwa ayat ini mengajarkan keseimbangan antara ketaatan sosial dan integritas akidah. Secara pedagogis, ayat ini menanamkan sikap kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan moral.

Ayat 16 (Pendidikan Kesadaran Pengawasan Ilahi)

...يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Perumpamaan biji sawi yang tersembunyi namun tetap diketahui Allah, ayat ini bertujuan menanamkan kesadaran akan pengawasan Allah (muraqabah). Sekecil apa pun amal perbuatan, baik atau buruk, pasti diketahui dan dibalas oleh Allah.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mendidik manusia untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan memiliki kontrol diri internal. Dalam pendidikan moral, kesadaran pengawasan Ilahi lebih efektif daripada pengawasan eksternal semata.

Ayat 17 (Pendidikan Ibadah dan Tanggung Jawab Sosial)

...يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa perintah mendirikan salat merupakan bentuk pendidikan spiritual, sedangkan amar ma'ruf nahi munkar merupakan pendidikan sosial.

Perintah bersabar menunjukkan kesiapan mental dalam menghadapi konsekuensi dakwah dan kebaikan.

Ayat ini mencerminkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

Ayat 18 (Pendidikan Kerendahan Hati dan Etika Sosial)

...وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini melarang segala bentuk kesombongan, baik dalam sikap, ucapan, maupun gaya hidup. Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri dan merendahkan orang lain. Pendidikan akhlak sosial pada ayat ini menekankan nilai tawadhu' dan kesederhanaan.

Allah SWT berfirman: "Dan janganlah engkau memalingkan wajah". Analisis kesombongan (takabbur) sebagai penyakit moral. Penjelasan simbolik "memalingkan wajah" menurut Al-Qurthubi berkaitan langsung dengan pendidikan karakter generasi muda (inklusi, empati, anti superioritas sosial & budaya pamer).

Ayat 19 (Pendidikan kesederhanaan (tawazun)

...وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنَ صَوْتِكَ

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa perintah berjalan sederhana dan merendahkan suara merupakan bentuk pendidikan adab lahiriah yang mencerminkan akhlak batin.

Perumpamaan suara keledai menunjukkan buruknya suara keras tanpa adab, sekaligus menanamkan etika berbicara yang santun.

Dalam perilaku, etika komunikasi menurut Ibnu Katsir relevansi kontekstual dengan etika komunikasi digital & media sosial.

### **Metode Pendidikan Islam dalam QS. Luqman ayat 12-19**

#### 1. Metode Nasihat (Mau'izhah Hasanah)

Ibnu Katsir menekankan penggunaan ungkapan "ya bunayya" sebagai bentuk kelembutan dan kasih sayang dalam pendidikan. Metode ini sangat efektif dalam menyentuh hati anak dan membentuk kesadaran moral tanpa paksaan.

#### 2. Metode Penanaman Tauhid

Larangan syirik menjadi pondasi utama pendidikan. Ibnu Katsir menegaskan bahwa syirik adalah kezaliman terbesar karena merusak fitrah manusia. Tauhid melahirkan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas moral.

#### 3. Metode Keteladanan

Luqman tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mencerminkan hikmah dalam perilakunya. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode paling efektif dalam internalisasi nilai moral.

#### 4. Metode Dialog Edukatif

Dialog antara Luqman dan anaknya menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah dalam pendidikan. Metode ini mendorong pemahaman dan kesadaran, bukan sekadar kepatuhan formal.

#### 5. Metode Pembiasaan dan Praktik

Perintah salat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sabar menunjukkan bahwa pendidikan moral harus dibiasakan melalui praktik nyata dan konsisten.

#### 6. Metode Pendidikan Sosial dan Etika

Larangan sombong dan perintah merendahkan suara merupakan pendidikan etika sosial. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai ajakan hidup sederhana, santun, dan rendah hati.

### **Relevansi terhadap Pengembangan Moral Generasi Muda**

Metode pendidikan Islam dalam QS. Luqman ayat 12–19 sangat relevan untuk menjawab problem moral generasi muda saat ini. Pendidikan berbasis tauhid membentuk kesadaran spiritual, sementara pendidikan akhlak dan sosial membentuk karakter yang bertanggung jawab, santun, dan berempati.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum, pembelajaran kelas, serta pendidikan keluarga sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda.

### **KESIMPULAN**

Metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat relevan dalam pengembangan moral generasi muda. Metode-metode tersebut bersifat universal, fleksibel, dan kontekstual sehingga dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan. QS. Luqman ayat 12–19 menurut Tafsir Ibnu Katsir mengandung metode pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif. Metode nasihat, keteladanan, dialog, pembiasaan, dan penanaman tauhid memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan moral generasi muda. Implementasi metode ini dalam Pendidikan Agama Islam menjadi solusi strategis untuk mengatasi krisis moral di era modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A. (2005). *Pendidikan Agama Era Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulum al-Din*. Dar al-Fikr.
- Al-Masoudi, A. (2017). *Sistem Pembelajaran Dalam Al-Qur'an*. Howiyahpress.com.
- Alkouatli, C. (2018). Pedagogies in Becoming Muslim: Contemporary Insights from Islamic Traditions on Teaching, Learning, and Developing. *Religions*, 9(11), 367. <https://doi.org/10.3390/rel9110367>
- An-Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Diponegoro.
- Ashaari, M. F., Ismail, Z., Puteh, A., Samsudin, M. A., Ismail, M., & Kawangit, R. (2012). An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 618–626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.329>
- Brifkani, I. (2023). Islamic Pedagogy for Guidance and Transformation: Toward an Islamic Experiential Learning Model. *Journal of Education in Muslim Societies*, 5(1). <https://doi.org/10.2979/jems.5.1.03>
- Daradjat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Jakarta: Diterbitkan Atas Kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta Dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296. <https://doi.org/10.1080/03057240701643056>
- Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (Vol. 6). Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Lahmar, F. (2023). How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun. *Religions*, 14(1), 129. <https://doi.org/10.3390/rel14010129>

- Muthorifin, K. (2023). *Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah*.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Saada, N., & Gross, Z. (2017). Islamic Education and the Challenge of Democratic Citizenship: A Critical Perspective. *British Journal of Religious Education*, 39(3), 310–322. <https://doi.org/10.1080/01416200.2016.1150456>
- Sahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M., Abrahamse, H., & George, B. P. (2024). Flavonoids: Antioxidant Powerhouses and Their Role in Nanomedicine. *Antioxidants*, 13(8), 922. <https://doi.org/10.3390/antiox13080922>
- Zine, J. (2021). Qur'anic Educational Philosophy: Foundational Principles of Education in Islam's Holiest Text. *Religions*, 12(2), 82. <https://doi.org/10.3390/rel12020082>
- Zuhairini. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.